

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Distribusi responden untuk jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki 56,8%. Kategori umur lebih banyak pada dewasa 33%, untuk kategori pendidikan lebih banyak pada SMA/SMK sebanyak 43,2%. Dan untuk kategori pekerjaan lebih banyak untuk yang belum/tidak bekerja sebesar 35,2%.
2. Proporsi variabel pada kategori luas ventilasi yaitu yang tidak memenuhi syarat sebesar 65,9% kelembaban 58% suhu 73,9% dan riwayat kontak 61,4%. Pada variabel jenis lantai yang menjadi faktor resiko sebesar 1,1%. Pada kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat 27,3%.
3. Adanya hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (0,005), OR = 3,787 (95% CI =1,559 – 9,200).
4. Tidak adanya hubungan antara jenis lantai dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (= 1)
5. Tidak adanya hubungan kepadatan hunian dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (0,052), OR = 1,095 (95% CI = 1,095 – 8,333).
6. Adanya hubungan kelembaban dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (0,031), OR = 2,862 (95% CI = 1,189 – 6,888).
7. Adanya hubungan antara suhu dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (0,029), OR = 2,921 (95% CI = 1,201 – 7,104).

8. Adanya hubungan antara riwayat kontak dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh karena nilai *p value* (0,017), OR = 3,2 (95% CI = 1,314 – 7,793).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Tarok

- a. Lebih meningkatkan penyuluhan tentang rumah sehat dengan penyakit tuberkulosis kepada masyarakat, seperti pentingnya fungsi ventilasi, jenis lantai, kepadatan hunian, kelembaban dalam rumah, suhu, dan riwayat kontak guna mencegah penularan penyakit ini dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan rumah.
- b. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya untuk selalu menjaga kebersihan dalam rumah dan sekitarnya sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang penyakit tuberkulosis paru.
- c. Sebaiknya petugas puskesmas lebih meningkatkan kegiatan kunjungan langsung ke rumah pasien TB Paru untuk melihat langsung kondisi lingkungan fisik rumah dan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan keluarga penderita yang tertular sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan. Untuk itu pencatatan alamat pasien penderita di buku register harus jelas dan lengkap sehingga memudahkan dalam kegiatan kunjungan rumah.

2. Bagi Masyarakat

- a. Turut serta berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberkulosis, misalnya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga kondisi rumah tetap dalam keadaan bersih.
- b. Segera datang ke puskesmas bila ada tanda-tanda yang patut dicurigai misalnya batuk lebih dari dua minggu dan adanya kontak dengan penderita TB Paru.

- c. Sebaiknya membiasakan untuk membuka jendela setiap hari sehingga sinar matahari dapat masuk kedalam rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bisa melaksanakan penelitian serupa dengan penambahan variabel lainnya misalnya pencahayaan dan variabel lainnya